

**SCIENCE PROCESS SKILLS**  
**PENDEKATAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**  
**IPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 JATINEGARA**

**Rahayu**

*SMP Negeri 1 Jatinegara*

**ABSTRAK**

*Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model Pembelajaran Scienci Process Skills dapat meningkatkan hasil belajar belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara pada pokok bahasan Pengukuran. Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan diterapkannya model Pembelajaran Scienci Process Skills pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara pada pokok pokok bahasan engukuran. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pada segi keaktifan siswa selama proses diskusi, hampir semua siswa terlibat aktif dalam proses diskusi. Beberapa siswa memperhatikan saat temannya mempresentasikan jawabannya, Menurut hasil diskusi dengan observer teman sejawat, pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Prestasi belajar siswa yang diperoleh juga dipengaruhi oleh adanya keaktifan yang tinggi yaitu keaktifan yang bersifat fisik dan mental yang saling terkait untuk mengoptimalkan proses belajar, semakin tinggi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas maka secara tidak langsung proses belajar siswa berlangsung dengan baik. Bahwa penerapan Scienci Process Skills dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran IPA materi Pengukuran sehingga dapat diterapkan kepada guru lain untuk menerapkan metode Scienci Process Skills karena dapat meningkatkan hasil belajar.*

**Kata Kunci:** *Metode Pembelajaran Scienci Process Skills, hasil belajar.*

**PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki empat dimensi yaitu: dimensi produk ilmiah yang berhubungan dengan konsep, prinsip, hukum, dan teori; dimensi proses ilmiah yang berkaitan dengan prosedur pemecahan masalah. Untuk merealisasikan dimensi-dimensi IPA dalam pembelajaran IPA di sekolah tersebut maka harus dilakukan inovasi dalam pembelajaran IPA.

Namun pada kenyataan yang ada dalam pembelajaran IPA di SMP N 1 Jatinegara belum adanya inovasi pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal, menemukan adanya permasalahan hasil belajar IPA yang belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa yang masih banyak belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPA kelas VII sebesar 73. Hasil ulangan harian dari total jumlah siswa kelas VII sebanyak 198 hanya 120 siswa kelas VII Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 yang

mencapai KKM atau prosentase ketuntasan mencapai 44,82% dan sebanyak 78 siswa yang belum mencapai KKM.. Dari hasil nilai ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA yang diperoleh masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada *Science Process Skills* (Ketereampilan Proses Sains) seperti keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan dalam mengamati obyek, keterampilan dalam mengambil keputusan, keterampilan dalam menganalisis data, serta keterampilan mengajukan pertanyaan. Sehingga pembelajaran akan lebih fokus pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam makalah *Best Practice* ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Science Process Skills* dapat meningkatkan hasil belajar IPA padasiswa kelas VII SMP N 1 Jatinegara? (2) Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran *Science Process Skills* berlangsung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP N 1 Jatinegara?

Tujuan makalah *Best Practice* dari ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Science Process Skills* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara. (2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran *Science Process Skills* berlangsung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA selanjutnya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga munculnya "metode ilmiah" (scientific methods) yang terwujud melalui suatu rangkaian "kerja ilmiah (working scientifically), niali dan "sikap ilmiah" (scientific attitudes). Sejalan dengan pengertian tersebut, IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagian-bagian konsep yang telah berkembang senagai suatu hasil eksperimen dan observasi, dan selanjutnya akan bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

Merujuk pada pengertian IPA di atas maka hakikat IPA meliputi empat unsur, yaitu: (1) produk berupa fakta, prinsip, teiro dan hukum, (2) proses yaitu prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan, (3) aplikasi merupakan penerapan metode atau kerja ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari, (4) sikap yang terwujud melalui rasa ingin tahu tentang obyek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungannya sebab akibat yang menimbulkan masalah baru namun dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar. Oleh karena itu IPA bersifat open ended karena selalu berkembang mengikuti pola perubahan dinamika dalam masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksanan untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Pengertian hasil belajar menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar menurut W. Winkel dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82, adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yaitu prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut adalah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Menurut Arsyad (2005:1) pengertian hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu antara lain: (1) Faktor internal (faktor dalam diri), (2) Faktor eksternal (faktor di luar diri), (3) Faktor pendekatan belajar.

## **Pengertian Model Pembelajaran *Science Process Skills* (Keterampilan Proses Sains).**

*Science Process Skills* adalah sejumlah keterampilan untuk mengkaji fenomena alam dengan cara-cara tertentu untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan ilmu tersebut. Tatta Bundu, 2006: 12. Keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan-kemampuan mendasar yang dimiliki, dikuasai, dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah sehingga para ilmuwan dapat menemukan hal baru. Keterampilan proses merupakan keterampilan intelektual yang dimiliki dan digunakan oleh para ilmuwan dalam meneliti fenomena alam. Keterampilan proses dapat dikembangkan sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreatif, kerjasama, bertanggungjawab, dan disiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Menurut Uzer Usman, 2006: 42, pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada pengembangan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Adapun komponen-komponen keterampilan proses sains adalah: 1) Melakukan observasi, 2) Menafsirkan hasil pengamatan, 3) Mengelompokkan, 4) Meramalkan, 5) Keterampilan berkomunikasi, 6) Hipotesis, 7) Merencanakan percobaan atau penyelidikan, 8) Menerapkan konsep atau prinsip, 9) Mengajukan pertanyaan, 10) Keterampilan menyimpulkan

### **Materi Pengukuran**

Pengukuran adalah membandingkan suatu besaran yang diukur dengan besaran sejenis yang dipakai sebagai satuan. Besaran adalah segala sesuatu yang dapat diukur dengan angka, contohnya panjang, waktu, massa, dan lain-lain. Satuan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyatakan hasil pengukuran. Tinggi A badan misalnya 155 cm, tinggi merupakan besaran dan cm merupakan satuan.

Besaran dibagi menjadi dua macam, yaitu 1) Besaran pokok, 2) Besaran turunan. Besaran pokok adalah besaran yang satuannya sudah ditetapkan terlebih dahulu atau tidak diturunkan dari besaran yang lain. Contoh: panjang, massa, waktu, suhu, kuat arus, intensitas cahaya, dan jumlah zat. Sedangkan satuan adalah meter, kilogram, sekon, kelvin, ampere, candela, dan mol.

Sedangkan besaran turunan adalah besaran yang diturunkan dari besaran pokok. Besaran turunan seperti luas, kecepatan, percepatan, gaya, tekanan, dan usaha. Satuan luas  $m^2$  atau meter persegi, satuan kecepatan  $m/s$ , satuan percepatan  $m/s^2$ , dan lain-lain.

Jenis-jenis alat ukur dan kegunaannya: (1) Micrometer skrup, gunanya untuk mengukur ketebalan sebuah benda ataupun diameter sesuatu. (2) Penggaris atau mistar, gunanya untuk mengukur suatu benda. (3) Jangka sorong digunakan untuk menghitung panjang ketebalan dan diameter sebuah benda. (4) Voltmeter digunakan untuk mengukur tegangan listrik. (5) Ampermeter digunakan untuk kuat arus listrik. (6) Ohmmeter digunakan untuk mencari nilai konduktivitas sebuah benda. (7) Thermometer digunakan untuk mengetahui mengukur suhu. (8) Barometer untuk menghitung tekanan udara. (9) Stopwatch digunakan untuk mengukur waktu. (10) Hygrometer digunakan untuk mengukur kelembaban ruang tertutup. (11) Densitometer digunakan untuk mengukur kerapatan pada zat cair. (12) Timbangan digunakan untuk menghitung berat suatu benda.

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kinerja**

#### **Kondisi Awal**

Penulisan dilakukan di SMP Negeri 2 Jatinegara, Kecamatan Jatinegara, Kabupaten Tegal dilakukan di kelas VIIA dan kelas VIIIB dengan jumlah siswa sebanyak 58 siswa. Penulisan ini dilakukan oleh guru IPA sekaligus sebagai penulis dan dibantu oleh teman sejawat yaitu guru IPA kelas lain.

Objek dalam penulisan ini adalah hasil belajar IPA materi sistem pencernaan makanan terutama pada sub pokok bahasan makanan/nutrisi. Yang dilakukan pada siswa kelas VIIA dan VIIIB SMP Negeri 1 Jatinegara Semester Gasal tahun pelajaran 2019/2020 yang akan ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Inquiry. Penulis akan berupaya meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem pencernaan makanan pada sub pokok bahasan makanan/nutrisi berupa ketuntasan belajar perorangan jika siswa memperoleh nilai sama atau di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA yaitu sebesar 70 atau (KKM = 70) sedangkan ketuntasan belajar klasikal ditetapkan jika jumlah siswa yang tuntas belajar perorangan dalam satu kelas mencapai 80%.

Pelaksanaan kegiatan Penulisan dilakukan sejak awal bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Desember 2019, dengan rincian waktu seperti tabel

Subyek Penulisan ini adalah siswa kelas VIIA dan VIIIB SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal yang berjumlah 58 siswa terdiri dari 30 laki-laki dan 28 perempuan. Penulisan ini dilakukan di kelas VIIA dan VIIIB karena bertujuan untuk membandingkan hasil ulangan yang dicapai dari masing-masing kelas pada materi Pengukuran terutama pada sub besaran dan satuan

#### **Perencanaan**

Dalam perencanaan yang penulis lakukan adalah melalui beberapa tahapan yaitu: (1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kompetensi dasar getaran. (2) Membuat instrument penilaian hasil belajar. (3) Membuat instrument tes berupa soal pilihan ganda. (4) Membuat instrument observasi hasil belajar. (5) Merencanakan pembagian kelompok. (6) Menentukan sumber belajar. (7) Membuat permasalahan untuk materi belajar.

Di bawah ini penulis tampilkan foto-foto kegiatan selama pembelajaran berlangsung, yaitu:

#### **Pertemuan 1**

Diawali dengan kegiatan penyiapan siswa, baik secara psikis maupun secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Wujud penyiapan tersebut adalah berdoa dan presensi. Karena materi yang akan diajarkan getaran, maka guru mengawalinya dengan memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi pengukuran. Guru kemudian menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran pengukuran serta cakupan materi pengukuran. Setelah siswa dipahami akan cakupan materi maka guru kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran pengukuran. Pada bagian inilah siswa menjadi paham apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan inti diawali dengan pembentukan kelompok. Siswa berkelompok dengan anggota masing-masing 5 siswa. Setelah membagikan lembar kerja pada tiap-tiap kelompok. Kemudian guru memandu dan menerangkan kepada siswa bagaimana cara untuk menganalisis pengertian pengukuran yang ada dalam lembar kerja siswa dengan materi pengukuran. Adapun lembar kerja yang dibagikan adalah berupa soal yang belum lengkap. Dan siswa berdiskusi untuk melengkapi soal-soal tersebut tu, guru membagikan lembar kerja beri bimbingan pada siswa dalam membentuk kelompok kerja di kelas. Setelah waktu yang ditentukan selesai, guru membahas hasil kerja kelompok dengan cara menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Setelah jawaban dipresentasikan dan didiskusikan, jawaban yang masih salah diminta untuk diperbaiki. Kemudian tiap-tiap anggota kelompok diminta untuk membaca dan mempelajari sampai mengerti barulah diambil kesimpulan. Di sini guru sudah lebih banyak memberikan keterangan kepada siswa tentang getaran. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran agar secara jelas mengetahui perolehan inti pembelajaran. Guru menanyakan kepada siswa tentang kesan pembelajaran sehingga bisa dijadikan rujukan untuk pertemuan berikutnya. Akhirnya, sebagai penutup pertemuan pertama ini guru menginformasikan rancangan pertemuan berikutnya atau pertemuan kedua.

#### Pertemuan 2

Diawali dengan penyiapan siswa. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan berdoa dan presensi. Untuk mengecek hasil pembelajaran pada pertemuan pertama, guru kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan pengertian getaran dan menghubungkannya dengan pengertian besaran dan satuan. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. Langkah pembukaan pembelajaran ini dilengkapi dengan guru menyampaikan cakupan materi getaran serta menyampaikan tentang pengertian getaran. Kegiatan inti pertemuan kedua ini adalah guru akan melakukan penilaian hasil belajar siswa melalui tes produk dengan memberikan penugasan secara individu kepada siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Guru menyuruh siswa untuk duduk di bangku masing-masing dan menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Lalu, guru membagikan lembar soal kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal dan guru mengamati. Setelah waktu yang diberikan guru kepada siswa untuk mengerjakan soal selesai, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk kemudian dinilai oleh guru. Pembelajaran pertemuan ketiga ini ditutup dengan kegiatan guru dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa tentang kesan pembelajaran. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### Pelaksanaan

##### Pertemuan ke 1

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis pada pertemuan kesatu adalah: (1) Memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pengukuran (sub pokok bahasan besaran dan satuan), (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran pengukuran (sub pokok bahasan besaran dan satuan), (3) Siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber. (4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari. (5) Membagi

kelompok besar berdiskusi membahas masalah/kasus yang sudah dipersiapkan guru, yang terdiri dari 5 siswa perkelompok. (6) Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi. (7) Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). (8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. (9) Memberikan simpulan tentang pembelajaran yang baru saja berlangsung. (10) Memberikan tugas untuk pertemuan yang akan datang

#### Pertemuan ke 2

Pada pertemuan ke dua tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut: (1) Memberi motivasi kepada siswa berkaitan dengan pengukuran (sub pokok bahasan besaran dan satuan), (2) Mengulas sedikit hasil diskusi pada pertemuan pertama. (3) Siswa mengamati gambar-gambar yang sesuai materi pada LKS. (4) Siswa mengadakan tanya jawab tentang pengukuran, (5) Siswa menceritakan pentingnya mengukur, (6) embagi kelompok dengan anggotakelompok sama seperti pada pertemuan pertama. (7) Membagi lembar soal pada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan. (8) Masing-masing kelompok untuk presentasi. (9) Memberikan simpulan tentang pembelajaran yang baru saja berlangsung. (10) Memberikan apersepsi dengan motivasi siswa supaya tetap bersemangat dalam mempelajari materi pengukuran (sub pokok bahasan besaran dan satuan) mata pelajaran IPA. (11) Melaksanakan tes yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian/essy.

#### Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Evaluasi atau penilaian dilaksanakan pada akhir pertemuan pembelajaran yaitu pada pertemuan ke tiga. Penilaian dilakukan dengan menggunakan soal pilihan gamda berjumlah sepuluh butir soal dan essy/uraian sebanyak dua soal. Bentuk Instrumen digunakan adalah

Adapu rumus penilaiannya sebagai berikut:

Rumus menghitung penilaian hasil tes

Apabila nilai lebih dari atau sama denagn 70 maka siswa dianggap telah tuntas.

Rumus menghitung ketuntasan belajar klasikal:

Apabila dalam suatu kelas anak yang telah mencapai KKM/tuntas belajar terdapat minimal 80% siswa. Hasil penghitungan dari masing-masing kelas ini kemudian dibandingkan. Dari data tersebut akan memberikan gambaran mengenai presentase mengenai perolehan hasil belajar.

Bentuk soal adalah sepuluh pilihan ganda dan dua soal essy.

#### Hasil dan Dampak.

Hasil Yang Dicapai.

Tabel: 5 Nilai Hasil Tes

| No. | Indicator       | Nilai yang diperoleh |
|-----|-----------------|----------------------|
| 1.  | Jumlah nilai    | 2.184                |
| 2.  | Nilai rata-rata | 78                   |
| 3.  | Nilai tertinggi | 95                   |

|    |                      |     |
|----|----------------------|-----|
| 4. | Nilai terendah       | 50  |
| 5. | Tuntas belajar       | 89% |
| 6. | Belum tuntas belajar | 11% |

Menurut tabel di atas diperoleh data bahwa nilai tes siswa tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Rata-rata kelas 78, tuntas belajar 89%, belum tuntas belajar 11%. Dari tabel tersebut secara jelas dapat digambarkan pada grafik di bawah ini: Hasil penulis menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *science process skills* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIA, dan VIIB dalam mempelajari materi sistem pencernaan pada manusia.

Berdasarkan data hasil tes siswa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *science process skills* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Prosentase klasikal sebelum penerapan model pembelajaran *science process skills* hanya 25%, setelah penerapan model pembelajaran Inquiry meningkat menjadi 89%.

### **Dampak**

1. Pada pembelajaran sebelumnya penulis belum menerapkan model pembelajaran *science process skills*, peserta didik selama proses pembelajaran kurang aktif. Setelah penulis menerapkan model pembelajaran *science process skills* peserta didik lebih bisa berfikir kritis selama kegiatan diskusi kelompok dan menjadi lebih bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya karena akan dibandingkan dengan kelompok lainnya.
2. Dengan menerapkan model pembelajaran *science process skills* peserta didik dilatih untuk memecahkan masalahnya sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru maupun dikaitkan dengan penerapan kehidupan sehari-hari.

### **Faktor Kendala dan Pendukung**

#### Kendala

Selain adanya faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran model *science process skills*, juga ada faktor-faktor penghambat. Dari faktor-faktor penghambat/kendala yang ada hendaknya tidak dijadikan penghalang dalam penerapan model pembelajaran *science process skills*. Khususnya dalam pembelajaran materi getaran Kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara. Penghambat-penghambat tersebut antara lain ;

1. Kurang pemahannya peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran *science process skills*
2. Masih sedikitnya guru yang paham tentang model pembelajaran *science process skills*.

#### Pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran model *science process skills* adalah:

1. Adanya kemauan dari seorang guru yang bersangkutan untuk menerapkan model pembelajaran *science process skills*.
2. Adanya antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.



3. Adanya kelengkapan sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah.

### **Rencana Tindak Lanjut**

Masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *science process skills* peserta didik masih belum terbiasa karena terbiasa dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga guru harus bisa mengarahkan peserta didik untuk melatih dan menggali informasi agar alokasi waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

1. Penerapan model pembelajaran *science process skills* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi getaran pada siswa pada kelas VII SMP Negeri 1 Jatinegara Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes. Berdasarkan data tes, skor rata-rata 78.00 dalam kategori baik. Apabila dilihat dari perolehan skor tes, siswa telah mencapai hasil yang cukup memuaskan. Peningkatan ini disebabkan karena siswa senang, antusias, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *science process skills*.
2. Peningkatan hasil belajar tersebut karena adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *science process skills* yang berkarakteristik sebagai pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran juga berimplikasi terhadap semangat siswa untuk menguasai materi pelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku siswa kelas VIIA Dan kelas VIIB SMP Negeri 1 Jatinegara mengalami perubahan kearah positif setelah diterapkan model pembelajaran *science process skills*.

#### **Rekomendasi**

Pada saat mengajar jangan hanya berpaku pada media pembelajaran saja, akan tetapi langkah lebih baik lagi apabila dikolaborasi dengan menggunakan model pembelajaran agar proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Maka dari itu penulis merekomendasikan agar guru menggunakan model pembelajaran *science process skills*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Patta Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- W. Winkel. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

